

## **Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Pada Pasien Post Sectio Caesarea**

The Effect Of Oxytocin Massage On Breast Milk Expression In Post-Caesarean Section Patients

**Meta Nurbaiti<sup>1</sup> Sutrisari Sabrina Nainggolan<sup>2</sup> Monica Amelia Puteri<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> Program Studi Keperawatan, STIK Bina Husada Palembang  
Email: [meta.nurbaiti@gmail.com](mailto:meta.nurbaiti@gmail.com)

Submisi: 09 Mei 2025; Penerimaan: 15 Juni 2025; Publikasi 30 Juni 2025

### **Abstrak**

Jumlah persalinan sectio caesarea di Indonesia mencapai sekitar 30-80% dari total persalinan. Pada pasien post section caesarea ASI tidak dapat langsung keluar pada hari pertama bayi dilahirkan, ibu akan kesulitan dalam mengeluarkan asi karena hormon oksitosin tidak keluar maka dari itu hormon oksitosin perlu dirangsang dengan pijat oksitosi. Salah satu tehnik yang dapat membantu produksi ASI adalah pijat oksitosin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Pada Pasien Post Sectio Caesarea. Ruang lingkup penelitian ini berada pada area keperawatan maternitas. Metode penelitian Pra experimental dengan desain penelitian Pre Test post test group design. Penelitian ini dilaksanakan di Unit Rawat Kebidanan RSUD H.M Rabain pada 29 Februari/d 14 Maret 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu Post sectio caesarea yang dirawat yaitu sebanyak 500 pasien dari Januari - Desember 2023, jumlah sampel penelitian adalah sampel sebanyak 24 responden orang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Instrument penelitian menggunakan lembar observasi. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji T-Test. Hasil penelitian nilai rerata pengeluaran ASI pada pasien post section caesarea sebelum dilakukan pijat oksitosin sebesar 3,17 dan sesudah dilakukan pijat oksitosin sebesar 6,42. Hasil uji statistik paired sample t test diperoleh nilai p value = 0,005 <  $\alpha$  0,05. Kesimpulan: ada pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran asi pada pasien post section caesarea. Kebijakan: Prosedur ini dapat dilakukan pada ibu post section caesarea agar hormon oksitosin meningkat dan asi menjadi lancar dan membutuhkan kerjasama dengan perawat dan suami agar dalam memberi support pada ibu post section caesarea.

Kata kunci : Pijat Oksitoksin, Pengeluaran ASI

### **Abstract**

The number of caesarean section deliveries in Indonesia reaches around 30- 80% of total births. In post-caesarean section patients, breast milk cannot come out immediately because on the first day the baby is born, the mother will experience pain in the post-caesarean section suture wound. One technique that can help breast milk production is oxytocin massage. This study aims to determine the effect of Oxytocin Massage on Breast Milk Production in Post Sectio Caesarea Patients. The scope of this research is in the area of maternity nursing. Pre- experimental research method with a Pre Test post test group design research design. This research was carried out in the Obstetric Care Unit in January 2024. The population in this study was all post-caesarean section mothers who were treated at H.M. Rabain Muara Enim Regional Hospital, namely 500 patients from January-December 2023, the total number of research samples was 24 samples. Human respondents were taken using purposive sampling technique. The research instrument uses an observation sheet. Data analysis uses univariate analysis and bivariate analysis. Results showed that the mean value of breast milk production in post section case area patients before the oxytocin massage was 3.17 and after the oxytocin massage was 6.42. The results of the paired sample t test statistical test obtained a p value = 0.005 <  $\alpha$  0.05. Conclusion: there is an effect of oxytocin massage on breast milk production in post caesarean section patients.

Keywords : Oxytocin massage, breast milk production

## Pendahuluan

Sectio Caesarea (SC) merupakan tindakan persalinan dengan cara mengeluarkan bayi melalui insisi pada bagian abdomen dan Tindakan yang dapat menyelamatkan nyawa ibu dan janin. Tindakan sectio caesarea dapat dilakukan secara gawat darurat dengan indikasi tertentu (cito) atau elektif (direncanakan atau disiapkan) (Rahim et al., 2019). Hasil data (Kemenkes 2020), sebanyak 20% ibu di Indonesia melakukan persalinan sectio dengan alasan penyulit persalinan seperti adanya masalah plasenta dan tali pusat, masalah kesehatan ibu, terdapat masalah pada janin dan kondisi bayi yang tidak memungkinkan untuk dilahirkan secara normal, mobilisasi ibu yang terbatas juga mempengaruhi waktu untuk menyusui bayi serta factor fisiologis yaitu puting susu ibu yang tenggelam juga dapat mengurangi keefektifan hisapan bayi pada puting ibu.

Jumlah persalinan sectio caesarea di Indonesia mencapai sekitar 30-80% dari total persalinan. Komplikasi masa kehamilan, persalinan dan nifas merupakan masalah kesehatan yang penting, jika tidak ditanggulangi bisa menyebabkan kematian ibu yang tinggi. Tragedi yang mencemaskan dalam proses reproduksi salah satunya kematian yang terjadi pada ibu. Secara umum pola persalinan melalui operasi sesar menurut karakteristik menunjukkan proporsi tertinggi pada kuintil indeks kepemilikan teratas (18,9%), tinggal di perkotaan (13,8%), pekerjaan sebagai pegawai (20,9%) dan pendidikan tinggi/lulus PT (25,1%) (Kemenkes, 2021)

Menurut (Ashar Kursini 2020), indikasi pasien yang akan dilakukan section caesarea yaitu Postmaturitas (kehamilan lebih dari 42 minggu) yang dapat menyebabkan insufisiensi plasenta atau gangguan janin, Ketuban pecah dini yang dapat meningkatkan risiko infeksi intrauteri, Hipertensi, Kematian janin, panggul sempit, plasenta previa sentralis dan lateralis, preeklamsi, dan ruptur uteri, Riwayat bekas SC, Gawat janin, Janin besar, dan Kelainan konginetal berat. Sebelum melakukan persalinan secara section caesarea pasien diharuskan puasa terlebih dahulu selama 6 jam, dan janin dilahirkan pada bagian perut dan

dinding Rahim yang dibuat sayatan terlebih dahulu (Rahim et al., 2019).

Permasalahan pasien post sectio caesarea yaitu kurang pengetahuan pasien tentang cara pengeluaran ASI secara alami dan akhirnya mengkonsumsi obat perangsang ASI. Pengeluaran ASI dikatakan tidak lancar apabila ASI tidak keluar atau menetes dan memancar deras saat diisap oleh bayi (Kurniawati, 2021). ASI memiliki kandungan makronutrien merupakan kandungan karbohidrat, protein dan lemak selain itu mikronutrien merupakan vitamin dan mineral, sekitar 88% kandungan yang didapat dalam ASI adalah air (Giting, 2020). Ibu yang memberikan ASI eksklusif juga bisa mengurangi timbulnya resiko kanker payudara. Karena pemicu kanker payudara pada ibu menyusui ialah kurangnya pemberian ASI Eksklusif untuk bayi (Hidayah, 2021). Salah satu tehnik yang dapat membantu produksi ASI adalah pijat oksitosin Terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI karena ada perbedaan antara produksi ASI sebelum dan sesudah melakukan pijat oksitosin.

Solusi yang dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI tidak lancar pada ibu post section caesarea selain dengan pijat oksitosin bisa juga dengan farmakologi atau Pemberian Obat-Obatan seperti nulacta, mom uung, black mores, asifit, efek samping dari mengkonsumsi obat pelancar ASI secara terus- menerus juga bisa berbahaya bagi kesehatan Mama. Beberapa contoh efek sampingnya adalah mengantuk, sakit kepala, atau gelisah. Badan Pengawas Obat dan Makanan AS (FDA) memperingatkan bahwa efek yang lebih parah, seperti depresi dan tardive dyskinesia jika dikonsumsi dalam dosis tinggi secara jangka Panjang (Grattan, 2015).

Selain itu Tindakan nonfarmakologi yang dapat dilakukan tanpa ada efek samping yaitu dengan cara pijat oksitosin, pijat oksitosin yaitu pemijatan tulang belakang mulai dari nervus ke 5-6 sampai scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga oksitosin keluar. menggunakan jempol tangan (4 jari lainnya menggenggam) dengan menggunakan minyak yang telah dibaluri pada bagian belakang, dengan posisi sambil duduk dan memeluk bantal. (Purnamasari, 2020).

Melakukan pijat oksitosin dapat memperlancar peredaran darah dan meregangkan daerah otot sehingga nyeri yang dialami setelah proses persalinan melalui section caesarea juga semakin berkurang. Penerapan pijat oksitosin akan memberikan rasa nyaman pada ibu (Simkin, 2020). Ibu harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pijat oksitosin yaitu bahwa pijatan oksitosin dapat merangsang hipofisis anterior dan posterior untuk mengeluarkan hormon oksitosin. lingkungan saat menyusui, rasa percaya diri sehingga tidak muncul persepsi tentang ketidakcukupan suplai ASI, mendekati diri dengan bayi, relaksasi yaitu latihan yang bersifat merilekskan maupun menenangkan seperti meditasi, yoga, dan relaksasi progresif dapat membantu memulihkan ketidakseimbangan saraf dan hormone serta memberikan ketenangan alami, sentuhan dan pijatan ketika menyusui, dukungan suami, dan keluarga, minum minuman hangat yang menenangkan, merangsang puting susu yaitu menarik dan memutar puting secara perlahan dengan jari – jari ibu, dan membersihkan puting payudara dengan menggunakan kain yang dibasahi air hangat (Manurung, 2020). Hambatan dalam pemberian ASI eksklusif dapat disebabkan pola asuh, kurangnya dukungan sosial, kurangnya motivasi dan percaya diri (Rahim et al., 2019)

Faktor langsung yang mempengaruhi produksi ASI yaitu: perilaku menyusui (waktu inisiasi menyusui, frekuensi, durasi, perilaku menyusui bayi, dan menyusui di malam hari), faktor psikologis ibu (persepsi, kepribadian, sikap, pengetahuan tentang menyusui. (Golan & assaraf 2020). Pengaruh ASI tidak lancar menyebabkan masalah pada ibu maupun bayi seperti munculnya abses payudara, payudara bengkak (engorgement), saluran susu tersumbat (obstructed duct), mastitis, sindrom ASI kurang, bayi ikterus dan sering menangis (Kurniawaty, 2023). Pijat oksitosin dilakukan selama 5 hari, pada pagi hari selama 35 menit kemudian amati pengeluaran ASI dari hari ketiga hingga hari kelima pada lembar observasi yang tersedia (Rika & Dika., 2023)

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti didapatkan data pada ibu post section caesarea tercatat sebanyak 7 dari 10 ibu post section caesarea di Ruang Kebidanan didapat 7 orang asi sedikit dan ASI yang tidak lancar juga bisa mengakibatkan terjadinya pembengkakan pada payudara. Berdasarkan hal diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada ibu post sectio caesarea yang berjudul pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Pada Pasien Post Sectio Caesarea.

## Metode Penelitian

Penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan eksperimen semu (Pra Eksperimen) dengan pendekatan *one group pre test post test only design*. Tujuan Pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada pasien post sectio caesarea di Unit Rawat Kebidanan RSUD H.M Rabain Muara Enim Tahun 2024. Penelitian ini dilakukan pada 29 Februari sampai dengan 14 Maret 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu Post sectio caesarea yang dirawat di Unit Rawat Kebidanan RSUD H.M Rabain Muara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yang berjumlah 24 orang, dengan kriteria inklusi; Ibu dengan riwayat post sectio caesarea, bersedia menjadi responden penelitian, Ibu dengan pembiusan Anestesi pada lumbal dan Ibu yang memiliki tanda tanda vital dalam batas normal. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi pengeluaran ASI dan SOP pijat oksitison. Analisis bivariat yang digunakan adalah uji T-Test.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Setelah data penelitian didapatkan, peneliti melakukan analisis deskriptif terkait dengan karakteristik responden yang disajikan dalam tabel 1 dan hasil uji *Paired sample t- test* disajikan dalam tabel 3 dibawah ini.

**Tabel 1. Rerata pengeluaran ASI Pada Pasien Post Section Caesarea Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pijat Oksitosin**

Variabel ASI	Mean	Standar Deviasi	95%CI
Pre test	3,71	1,517	3,07-4,35
Post test	6,42	2,125	5,52-7,31

Dari tabel 1 didapatkan nilai rata-rata pengeluaran ASI pada pasien post section casearea sebelum dilakukan pijat oksitosin sebesar 3,17 dengan standar deviasi 1,517. Dari hasil estimasi interval 95% CI dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengeluaran ASI pada pasien post section casearea sebelum dilakukan pijat oksitosin diantara 3,07 sampai 4,35

Dan didapatkan nilai rata-rata pengeluaran ASI pada pasien post section casearea sesudah dilakukan pijat oksitosin sebesar 6,42 dengan standar deviasi 2,125, Dari hasil estimasi interval 95% CI dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengeluaran ASI pada pasien post section casearea sesudah dilakukan pijat oksitosin diantara 5,52 sampai 7,31.

**Tabel 2. Paired sample t-test**

Hasil Test	Mean Difference	Sum of Ranks	p-value
Pre-test			
Post-test	2,704	66,0	0,005

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui Hasil uji *paired sample t-test* didapatkan *p value*  $0,005 < \alpha 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

yang berarti bahwa ada pengaruh pijat oksitoksin terhadap pengeluaran asi pada pasien post section caesarea di Unit Rawat Kebidanan RSUD H.M Rabain Muara Enim Tahun 2024.

**Pembahasan**

Hasil penelitian diketahui nilai rerata pengeluaran ASI pada pasien post section casearea sebelum dilakukan pijat oksitosin sebesar 3,17 dengan standar deviasi 1,517. Dari hasil estimasi interval 95% CI dapat disimpulkan bahwa rerata pengeluaran ASI pada pasien post section casearea sebelum dilakukan pijat oksitosin diantara 3,07 sampai 4,35.

sebelum dilakukan pijat oksitosin asi sedikit terdapat 5cc asi sebelum dilakukan pijat oksitosin.

Menurut teori (Novianasari et al., 2020), pada pasien post section caesarea ASI tidak dapat langsung keluar karena Pada hari pertama bayi dilahirkan, ibu akan mengalami nyeri pada luka jahitan post Sectio caesarea. Semakin tinggi tingkat nyeri yang dirasakan seorang ibu maka akan meningkat pula tingkat kecemasan ibu, hal ini menyebabkan terganggunya pengeluaran oksitosin dalam merangsang reflek aliran ASI yang dirasakan (kurangnya rangsangan hormon oksitosin dalam kelancaran produksi ASI.

Berdasarkan hasil penelitian, teori terkait dan penelitian terkait diatas maka peneliti berasumsi bahwa pengeluaran ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin diantara 3,07 sampai 4,35, hal ini dikarenakan pada pasien post section caesarea ASI tidak dapat langsung keluar karena pada hari pertama bayi dilahirkan, ibu akan mengalami nyeri pada luka jahitan post sectio caesarea yang menyebabkan tingkat kecemasan ibu meningkat sehingga terganggunya.

Sejalan dengan hasil penelitian diatas dilakukan (Aryanti et al., 2023) dengan hasil penelitian yaitu pengkajian yang didapatkan

Hasil penelitian diketahui nilai rata-rata pengeluaran ASI pada pasien post section casearea sesudah dilakukan pijat oksitosin sebesar 6,42 dengan standar deviasi 2,125, Dari hasil estimasi interval 95% CI dapat disimpulkan bahwa rerata pengeluaran ASI pada pasien post section casearea sesudah dilakukan pijat oksitosin diantara 5,52 sampai 7,31.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Simkin

(2020), melakukan pijat oksitosin dapat memperlancar peredaran darah dan meregangkan daerah otot sehingga nyeri yang dialami setelah proses persalinan melalui section caesarea juga semakin berkurang. Penerapan pijat oksitosin akan memberikan rasa nyaman pada ibu. Pijatan ini akan merangsang hipofise posterior mengeluarkan hormon oksitosin, oksitosin selanjutnya akan merangsang kontraksi sel mioepitel di payudara untuk menyembrotkan air susu. Pijatan ini juga akan memberikan efek relaksasi, menghilangkan ketegangan dan stres. Dengan demikian hormon oksitosin akan keluar dan membantu pengeluaran air susu, hal ini juga didukung dengan hisapan bayi pada puting susu ibu saat dilakukan inisiasi menyusui dini (IMD) pada bayi normal. Sejalan dengan penelitian (Aryanti et al., 2023) pengaruh pijat oksitosin dengan minyak telon terhadap produksi asi pada ibu post partum sc di rumah sakit mitra siaga tegal, dengan hasil penelitian yaitu hasil rata-rata pengeluaran asi setelah dilakukan pijat oksitosin adalah 9.0.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, peneliti berasumsi pijatan oksitosin akan memberikan efek relaksasi, menghilangkan ketegangan dan stres. Dengan demikian hormon oksitosin akan keluar dan membantu pengeluaran air susu, hal ini juga didukung dengan hisapan bayi pada puting susu ibu saat dilakukan inisiasi menyusui dini (IMD) pada bayi normal sehingga akan memperlancar pengeluaran ASI.

Hasil penelitian diketahui bahwa rerata pengeluaran ASI pada pasien post section casearea sebelum dilakukan pijat oksitosin sebesar 3,71 dengan standar deviasi 1,517 sedangkan sesudah dilakukan pijat oksitosin sebesar 6,42 dengan standar deviasi 2,125, dari hasil tersebut diketahui bahwa terdapat peningkatan pengeluaran ASI sebesar 2,704. Hasil uji paired sample t-test didapatkan p value  $0,005 < \alpha 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran asi pada pasien post section caesarea di Unit Rawat Kebidanan RSUD H.M Rabain Muara Enim Tahun 2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Anggryni, 2021), pijat oksitosin memiliki beragam manfaat yang amat baik bagi kesehatan ibu dan bayinya. Beberapa manfaat dari pijat oksitosin yaitu: meningkatkan produksi ASI karena pijat oksitosin bisa menjadi cara memperlancar produksi susu ibu atau ASI booster dan dapat merangsang hormon oksitosin sehingga ASI yang diproduksi lebih banyak. Selain itu, pijat oksitosin bisa membantu ibu dalam menurunkan hormon kortisol atau hormon stres. Memijat punggung secara rutin membantu memengaruhi saraf perifer yang bisa mengurangi nyeri.

Sejalan dengan penelitian Susanti (2019) Tentang pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Sectio Cesarea di RSUD Andi Makkasau Parepare. Hasil analisis bivariat diperoleh nilai p pada masing-masing pengukuran adalah 0,03, 0,003 dan 0,002 yang berarti ada perbedaan proporsi kelancaran ASI antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai OR pada pengukuran terakhir sebesar 3,600 yang berarti ibu post SC yang di berikan pijat oksitosin berpeluang 3,6 kali lebih besar untuk mempunyai produksi ASI lebih lancar dibandingkan kelompok control. Penelitian ini menyarankan pihak rumah sakit peneliti untuk dapat menggunakan pijat oksitosin sebagai bentuk intervensi untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu Post SC. Perlu dilakukan pelatihan tentang pijat oksitosin kepada perawat dan bidan agar mereka mampu menerapkan dan mengajarkan pada ibu post SC.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa pijat oksitosin berpengaruh terhadap pengeluaran ASI, dapat mempercepat dan memperbanyak ASI ibu post partum primipara. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul pengaruh pijat oksitosin terhadap waktu pengeluaran kolostrum pada ibu post partum sectio caesarea.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis mengambil kesimpulan pada penelitian ini adalah ada pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran asi pada pasien post section caesarea di Unit Rawat Kebidanan

RSUD H.M Rabain Muara Enim Tahun 2024 dengan p value 0,005 ( $< 0,05$ ). Melakukan pijat oksitosin dapat memperlancar peredaran darah dan meregangkan daerah otot serta dapat merangsang hormon oksitosi sehingga ASI yang diproduksi lebih banyak. Diharapkan kepada pihak terkait dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai tambahan referensi bagi perawat, bidan dan juga para staf rumah sakit khususnya ruang kebidanan untuk dapat mengarahkan kepada ibu post sectio caesarea agar dapat melakukan pijat oksitosin agar pengeluaran asi lancar dan produksi asi meningkat.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Pimpinan STIK Bina Husada yang telah membantu proses penelitian dan penulisan artikel ini dalam bentuk izin dan pembiayaan. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih pada mitra penelitian dan mahasiswa saya yang telah membantu dalam pengumpulan data dan menganalisis hasil penelitian, tanpa bantuan kalian, penelitian ini tak mungkin bisa berjalan dengan lancar.

### Referensi

- Albertina, M., Melly, H., & Shoufiah, R. (2015). Hubungan Pijat Oksitosin dengan Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Post Partum Seksio Sesaria Hari ke 2 - 3. *Jurnal Husada Mahakam*, 3(9), 452–458. <https://husadamahakam.poltekkes-kaltim.ac.id/ojs/index.php/Home/article/view/22>.
- Ardi Lestari, G. A. M., Aswitami, N. G. A. P., & Karuniadi, I. G. A. M. (2022). Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Peningkatan Produksi Asi pada Ibu Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan*, 16(1), 53–61. <https://doi.org/10.35960/vm.v16i1.754>
- Aryanti, C., Budianto, A., & Setyaningrum, I. (2023). Pengaruh Pijat Oksitosin Dengan Minyak Telon Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Sc Di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal. *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 14(1), 56–59. <https://doi.org/10.36308/jik.v14i1.454>
- Bahri, S. (2021). *Jurnal Sulolipu : Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat The Relationship between The Incidence of Occupational Diseases ( Study of literature ) Poltekkes Kemenkes Makassar* PENDAHULUAN Penyakit Akibat Kerja adalah penyakit yang disebabkan oleh . 21(1), 153–163.
- Fitriana, Y., Sutanto, A. V., & Andriyani, A. (2022). Advocacy of Midwives Referring Patients for Sectio Caesarea in Second-Level Health Care Provider Social Security Management Agency in Bantul. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 26–37. <https://doi.org/10.31983/jkb.v12i1.7726>.
- Hanubun, J. E. A., Indrayani, T., & Widowati, R. (2023). Pengaruh Pijat Laktasi terhadap Produksi ASI Ibu Nifas. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), 411–418. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.858>.
- Kurniawaty. (2023). DENGAN MASALAH MENYUSUI TIDAK EFEKTIF STIKES ‘ Aisyiyah Palembang , Sumatera Selatan , Indonesia. *Keperawatan*, 3(22), 43–47.
- Nani, jahriani. (2019). Pengaruh Pijat Laktasi terhadap Produksi ASI pada Ibu di Kelurahan Sendang Sari Kabupaten Asahan Tahun 2019. *Excellent Midwifery Journal*, 2(2), 14–20. [file:///C:/Users/Administrator/Documents/jurnal proposal/Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Produksi ASI Pada Ibu menyusui.pdf](file:///C:/Users/Administrator/Documents/jurnal%20proposal/Pengaruh%20Pijat%20Laktasi%20Terhadap%20Produksi%20ASI%20Pada%20Ibu%20menyusui.pdf)
- Nugroho, S. A., Mabruro, N., & Andayani, S. A. (2023). 1 , 2 , 3 1. *14(1)*, 53–56.
- Putri, D., & Apidianti, S. P. (2023). Asi Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Pakong. *Community Development Journal*, 4(2), 2905–2910.

Rahim, W. A., Rompas, S., & Kallo, V. D. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Perawatan Luka Pasca Bedah Sectio Caesarea (Sc) Dengan Tingkat Kemandirian Pasien Di Ruang Instalasi Rawat Inap Kebidanan Dan Kandungan Rumah Sakit Bhayangkara Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22890>

Saputri, I. N., Ginting, D. Y., & Zendato, I. C. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 2(1), 68–73. <https://doi.org/10.35451/jkk.v2i1.249>